

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD INPRES
MINASA UP A I KOTA MAKASSAR**

NUR INDAH AYU LESTARI BASYIR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email : nurindahayulestaribasyir07@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar sebanyak 27 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan ketuntasan belajar siklus I pada kategori kurang (K) sedangkan siklus II pencapaian ketuntasan berada pada kategori baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar.

Kata Kunci : *Quantum Teaching, hasil belajar, matematika*

Kualitas penduduk atau mutu Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu negara. Cepat atau lambatnya suatu negara dalam meningkatkan kemajuan ekonominya sangat tergantung pada keberhasilan negara tersebut memberikan pendidikan kepada penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di negara tersebut.

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu warga negara yang unggul secara intelektual, anggun dalam moral, terampil dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS), produktif dalam karya dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial, serta berdaya saing terhadap bangsa lain di era global. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara yaitu menyatakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana filosofis hakikat pendidikan adalah humanisasi, (memanusiakan manusia) yaitu upaya untuk membantu subjek didik agar berkembang menjadi sosok manusia yang potensial secara intelektual melalui proses transfer pengetahuan dan potensi secara spiritual melalui proses transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru. “Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar siswa. Peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator” (DePorter, 2000 : 11).

Lingkungan belajar yang kondusif, perencanaan yang tepat, strategi pengajaran yang tepat, kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa untuk berprestasi merupakan hal yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Model ini mampu mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri siswa. Selain itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mempertajam daya ingat siswa. Hal ini bersumber dari prinsip sugesti yang dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Menurut De Potter dan Hernacki (2009 : 12), “Belajar dengan menggunakan *Quantum Learning* akan memberikan

manfaat yaitu, (1) bersikap positif; (2) meningkatkan motivasi; (3) keterampilan seumur hidup; (4) kepercayaan diri; dan (5) sukses atau hasil belajar yang meningkat”.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis, kritis. Ini berarti sampai batas tertentu pembelajaran matematika perlu dikuasai oleh setiap orang, khususnya di kalangan pendidik baik penerapannya maupun pola pikirnya.

Susanto (2013 : 185) mengatakan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar pada kenyataannya mengalami permasalahan, yaitu belum tercapainya hasil KKM yang diinginkan oleh guru dan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru sering sekali berhadapan dengan berbagai keluhan siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, membosankan, tidak menarik, bahkan seakan-akan hanya ilmu menghitung belaka. Banyak hal yang menjadi penyebab berbagai keluhan dari siswa yang bersumber dari porsi materi matematika tidak sesuai dengan tingkat pertimbangan intelektual siswa dan juga bersumber dari cara guru memberikan materi pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12-18 Juli 2020, setelah melaksanakan kegiatan Magang IV di kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar, telah didapatkan nilai rata-rata yaitu 48,63 dari nilai ulangan harian matematika siswa yaitu dari 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, terdapat 23 orang siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran matematika. Artinya nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar dalam pembelajaran matematika yaitu ≥ 70 . Dari hasil

observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu, (1) penggunaan model yang kurang menarik dan membosankan; (2) kurangnya keterampilan guru sehingga pembelajaran matematika tidak berjalan secara efektif; dan (3) kurang kreatif dalam memotivasi minat belajar siswa. Adapun faktor dari siswa yaitu, (1) kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika; (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika; dan (3) kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika yang masih terasa sulit. Dengan kondisi tersebut, disadari perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian melalui “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar.”

METODE

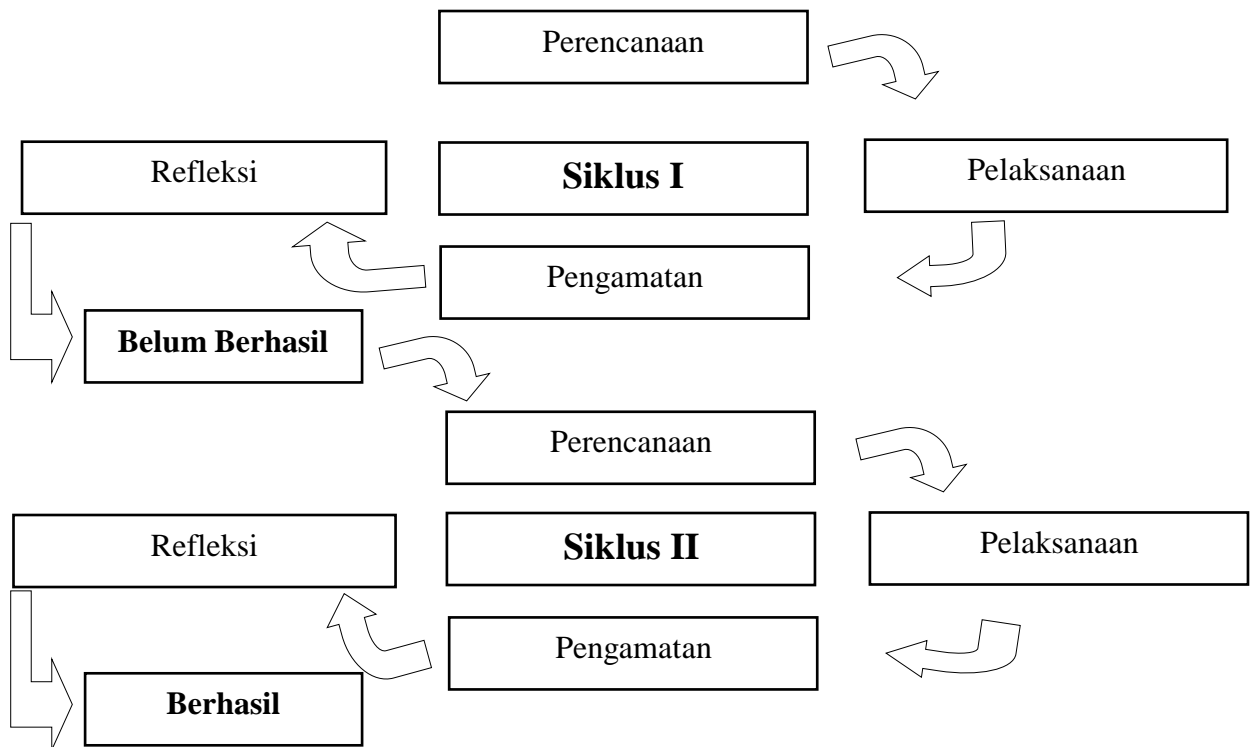
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif deskriptif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan tentang nilai hasil belajar matematika siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan kolaborasi (kerjasama) antara peneliti dan guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dalam proses pembelajaran dan praktis dalam peningkatan

mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Tahapan penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, yang terdiri dari setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi”. Adapun bagan untuk masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Arikunto (2010)

Fokus penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus melalui tes dalam menentukan keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar. Peneliti memilih sekolah tersebut karena adanya 5 alasan yaitu : (a) Mendapatkan izin dari

Kepala Sekolah SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar; (b) Mendapatkan izin dari guru kelas VB SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar; (c) Rendahnya hasil belajar matematika terutama siswa di kelas VB; (d) Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika; dan (e) Sekolah ini merupakan sekolah tempat dilaksanakannya magang IV sebelumnya, jadi sudah kenal dengan lingkungannya dan lebih mudah untuk di observasi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V khususnya seluruh siswa kelas VB SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 siswa, 13 laki-laki dan 14 perempuan dengan sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Observasi

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (guru dan siswa) yang telah dibuat sebelumnya dan mengamati pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas.

2. Tes

Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VB terhadap mata pelajaran matematika. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes tertulis yaitu bentuk tes uraian.

3. Dokumentasi

Melalui dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan semua data yang bersifat fisik atau berkas-berkas yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan peneliti berupa perangkat pembelajaran, daftar nama siswa, data hasil penelitian (hasil observasi), dan hasil tes.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu hasil observasi guru dan siswa. Sedangkan data yang bersifat

kuantitatif yaitu hasil belajar siswa. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menurut Depdikbud (2006 : 8) yaitu:

Tabel 3.1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
< 40	Sangat kurang

Sumber : Depdikbud (2006 : 8)

Adapun untuk data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus untuk mengukur nilai rata-rata, persentase pencapaian hasil belajar menurut pendapat Umar (2011: 15) yaitu:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (rata-rata kelas)

$\sum fX$ = jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh (nilai keseluruhan siswa)

N = jumlah individu (jumlah siswa)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran matematika. Indikator proses yaitu ketercapaian berdasarkan lembar observasi guru dan siswa sedangkan indikator hasil yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu:

Tabel 3.2. Format Kategorisasi Standar Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1.	86 - 100	Sangat Baik
2.	71 - 85	Baik
3.	56 – 70	Cukup
4.	41 – 55	Kurang
5.	< 40	Sangat Kurang

Sumber : Depdikbud (2006 : 8)

Tabel 3.3 Taraf Keberhasilan Proses (lembar observasi)

Skor%	Kategori
80%-100%	B (Baik)
59%-79%	C (Cukup)
0%-58%	K (Kurang)

Sumber: Purwanto (Saputri 2014: 32)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir siklus II terhadap mata pelajaran matematika setelah guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai rata-rata kelas ≥ 70 dengan kategori cukup maka kelas sudah dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching ini dilakukan dengan 6 langkah yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan langkah pertama **tumbuhkan**. Pada langkah ini, guru terlebih dahulu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa sehingga mereka bisa termotivasi untuk belajar.

Pada langkah kedua yakni **alami**. Guru menciptakan atau mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari untuk membangun

pengetahuan awal siswa. Pada langkah ketiga yakni ***namai***. Pemberian nama konsep, kata kunci, atau rumus atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini, guru akan menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu, langkah keempat yakni ***demonstrasikan***. Tahap demonstrasi yaitu memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan mereka. Dalam tahap ini, guru akan memberikan contoh soal dan latihan untuk dikerjakan. Langkah kelima yakni ***ulangi***. Pengulangan dilakukan agar pengetahuan siswa semakin mendalam. Dalam tahap ini, guru akan memberikan soal latihan lagi dalam bentuk LKS dan tes hasil belajar siklus untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan hasil belajar siswa. Langkah terakhir yakni ***rayakan***. Rayakan merupakan wujud pengakuan atau penghargaan kepada siswa atas hasil belajar yang telah dicapai. Dalam tahap ini, guru memberikan pujian, tepuk tangan dan bernyanyi bersama siswa sebagai apresiasi hasil kerja siswa.

Proses belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I masih berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching*. Diantaranya pada saat kegiatan awal langkah tumbuhkan, guru belum secara maksimal memotivasi minat belajar siswa, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru; pada kegiatan inti langkah alami, guru belum secara menyeluruh mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga hanya sedikit siswa yang ikut aktif dalam mengemukakan pengalamannya; pada langkah *namai*, guru masih kurang maksimal dalam menjelaskan materi. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi; pada langkah demonstrasi, suara guru kurang jelas dalam menjelaskan pengerjaan contoh soal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang ribut dan kondisi internet yang kurang stabil sehingga masih banyak siswa yang kurang paham; siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ketika dipersilahkan untuk menanyakan materi yang kurang jelas dan kurang dipahami; pada langkah *ulangi*, guru mengevaluasi dan hanya meminta beberapa siswa yang berani mempresentasikan hasil kerja soal latihan yang telah diberikan, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dan berani mempresentasikan hasil kerjanya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I masih rendah dan belum mencapai standar pada indikator keberhasilan dengan kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada siklus I masih berada pada kategori cukup (C) tidak terlepas dari proses belajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang belum terlaksana secara maksimal. Selain itu, juga tampak sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam hal mengerjakan soal-soal tes hasil belajar siklus I.

Pada siklus II, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SD Inpres Minasa Upa I mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Pada siklus II guru sudah mampu melaksanakan semua langkah-langkah model pembelajaran *quantum teaching* dengan baik dan maksimal. Diantaranya: pada saat kegiatan awal langkah tumbuhkan, guru sudah memotivasi minat belajar siswa dengan maksimal sehingga siswa termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tupamahu dan Aipassa yang mengemukakan bahwa “model pembelajaran *quantum teaching* dapat mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan, menghargai dan senantiasa menjaga motivasi belajar”. Pada kegiatan inti langkah alami, guru sudah secara menyeluruh mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari terkait pembelajaran yang akan dipelajari dengan melibatkan semua siswa, secara maksimal meminta pendapat siswa dalam kegiatan tanya jawab sehingga siswa aktif dalam mengemukakan pengalaman dan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin yang menyatakan “salah satu kelebihan model pembelajaran *Quantum teaching* adalah siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri”. Pada langkah namai, guru sudah berusaha secara maksimal dalam menjelaskan materi dengan membagikan terlebih dahulu file powerpoint dengan tampilan yang menarik melalui whatsapp sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa dapat membacanya terlebih dahulu dan menyiapkan hal-hal yang ingin ditanyakan, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak memerlukan waktu yang lama lagi dan siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik, menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami dan telah mencatat materi dengan rapi; pada langkah demonstrasi, guru sudah berusaha menjelaskan cara

kerja soal dengan suara yang lebih lantang, dan jelas dengan kondisi internet yang cukup stabil sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran; guru sudah menegaskan kepada siswa agar aktif dan percaya diri dalam bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami sebelum pembelajaran dimulai; dan pada langkah ulangi, guru mengevaluasi dan menunjuk siswa secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil kerja soal latihan yang telah diberikan, dan siswa sudah melibatkan diri untuk aktif dan berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Dengan adanya peningkatan proses belajar siswa pada siklus II, maka dapat pula menyebabkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar dari kategori cukup (C) menjadi baik (B) sehingga nilai rata-rata kelas pada siklus II telah meningkat dan memenuhi standar indikator keberhasilan.

Proses belajar dan hasil belajar siswa meningkat, hal ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran *quantum teaching* yang telah diterapkan mampu mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri siswa dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bersumber dari prinsip sugesti dan manfaat belajar menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* yang dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Sebagaimana De Potter dan Hernacki yang mengemukakan bahwa “belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* memberikan manfaat yaitu bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses atau hasil belajar yang meningkat”. Dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam mata pelajaran matematika dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif sehingga siswa dalam pembelajaran dapat berusaha sendiri dalam memahami konsep yang dipelajarinya dengan cara mengalami, menamai, mendemonstrasikan dan mengulangi sendiri konsep yang dipelajarinya. Dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika diharapkan dapat membuka wawasan siswa mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan dapat dimanfaatkan ataupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa I Kota Makassar dari kategori cukup menjadi baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran matematika menggunakan model *Quantum teaching* guna meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, pemahaman konsep matematika yang lebih mudah dipahami dan pembelajaran yang menyenangkan karena tumbuhnya minat belajar sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang guru di sekolah. Selain itu, model pembelajaran *quantum teaching* ini juga diharapkan dapat diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknyamelakukan hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam penelitian ini seperti langkah namai dan demonstrasikan. Masih ada siswa yang enggan untuk mencatat materi dan berkomunikasi dengan guru terkait kesulitan yang dialami serta tidak menanyakan mengenai hal-hal yang kurang dipahami. Hendaknya penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan menjadi sekolah

yang unggul dan berkualitas. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Badan Pusat Statistik. Tahun 2019.
- Depdikbud. 2006. *Laporan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Makassar:Depdikbud
- DePorter, dkk. 2000. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- _____. 2009. *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan..* Bandung: Kaifa.
- Permendiknas No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saputri, T. 2014. *Pengukuran Hasil Belajar*. Semarang: Kanisus
- Shoimin, Aris (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tupamahu dan Aipassa. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol. 5 (1): 83-102.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003